

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Andi Musyarrafah Rusli¹⁾, Muryani Aرسال^{2)*}, Ismail Badollahi³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Makassar (Sulawesi Selatan, Indonesia)

andiifah68@gmail.com, muryani@unismuh.ac.id, ismail.badollahi@unismuh.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 27 Mei 2024

Disetujui : 5 Juni 2024

Dipublikasi : 1 Januari 2025

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the factors that influence the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2018-2022 period. This study uses a quantitative approach. Financial performance data collected from financial reports of Islamic commercial banks in Indonesia, while inflation data is obtained from Indonesian bank and analyzed using multiple linear regression techniques. The research results concluded that financial performance factors using financial ratio variables with BOPO, NFP and FDR proxies significantly influence the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia, but CAR has no effect. On the other hand, the inflation variable has no effect on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The results of the study recommend that the management of Islamic commercial banks in Indonesia consider the financial performance factors used in this research as a basis for making strategic decisions related to financial management and banking operations.

Keywords: BOPO; CAR; FDR; Inflation; NPF; Profitabiliy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah dilanda Covid-19 dan berdampak bukan hanya kepada aspek kesehatan, tetapi juga mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (Supardi & Syafri, 2023). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan kinerja keuangan perbankan syariah pada gambar 1, menunjukkan CAR meningkat dari 20,59% menjadi 21,64% dari tahun 2019 ke 2020, ROA menurun dari 1,73% menjadi 1,40%, FDR menurun dari 78,53% menjadi 77,91%, NPF menurun dari 3,23% menjadi 3,13% dan ROA menurun dari 1,73% menjadi 1,40%. Penurunan NPF diikuti oleh penurunan ROA, hal ini bertentangan dengan temuan (Yusuf & Hidayat, 2022) yang mendapati berkurangnya NPF akan meningkatkan ROA.

Tabel 1. Rasio Keuangan BUS dan Inflasi

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	BOPO (%)	FDR (%)	NPF (%)	Inflasi (%)
2018	1,28	20,39	89,18	78,53	3,26	3,13
2019	1,73	20,59	84,45	77,91	3,23	2,72
2020	1,40	21,64	85,55	76,36	3,13	1,68
2021	1,55	25,71	84,33	70,12	2,59	1,87
2022	2,00	26,28	77,28	75,19	2,35	5,51

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Ojk dan Bank Indonesia, diolah 2023

Demikian juga variabel makro ekonomi yaitu inflasi yang menunjukkan terjadi penurunan dari tahun 2019-2021 dan meningkat secara drastis pada tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Irsyad (2017) yang menyatakan inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya capital adequate ratio (CAR), Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), non performing Financing (NPF), financial

to deposit rasio (FDR) dan tingkat inflasi (Septiana,2022). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada (Arizah et al., 2024). Semakin besar profitabilitas suatu bank, semakin besar keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank pada aspek penggunaan aset (Ardana, 2018; Arsal, 2021). Kinerja keuangan ditentukan oleh peningkatan profitabilitas (Raharjo dkk., 2020). Namun (Saputri & Hanase, 2021) menemukan bahwa profitabilitas bukan faktor penentu suatu kinerja keuangan suatu bank. Perbedaan ini disebabkan dari objek penelitian dan tahun penelitian serta variabel yang digunakan.

CAR merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan yang menunjukkan besarnya modal suatu bank dan berpengaruh pada efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya (Diantini, 2020). CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, mengharuskan minimum permodalan 8% (Mardin A. Ifayani Haanurat et al., 2021; Wasiaturrahma et al., 2020). Riset yang dilakukan Kirimi et al (2022) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian (Khalifaturofi'ah, 2023) menunjukkan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional yang menunjukkan tingkat ketepatan serta akurasi bank dalam menjalankan operasional bisnisnya. Riset yang dilakukan (Raharjo dkk., 2020 ; Rahman Mus & Djamereng, 2021) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. NPF adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Riset yang dilakukan (Aldian dkk., 2021) menemukan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas sementara riset (Sutrisno, 2023) menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pada pihak yang membutuhkan fasilitas pembiayaan. Riset (Ubaidillah, 2016) menunjukkan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Namun riset (Aldian dkk., 2021) mendapati tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Sementara inflasi merupakan cerminan dari eskalasi nilai barang/komoditas dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu (Wadani, 2021). Riset (Aldian dkk., (2021) menunjukkan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas, namun riset (Aldian dkk., (2021) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan, seperti (Khalifaturofi'ah, 2023; Aldian dkk., 2021; Rahman Mus & Djamereng, 2021; Raharjo dkk., 2020; Ubaidillah, 2016) mendapati kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi (Sutrisno, 2023; Kirimi et al., 2022; Aldian dkk., 2021; Saputri & Hanase, 2021) mendapati tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Aldian dkk., 2021) tentang variabel makro dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia mendapati BOPO, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Penelitian yang dilakukan (Kirimi dkk., 2022) menunjukkan bahwa kesehatan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap NIM, ROA dan ROE, sedangkan kualitas aset dan kualitas laba berpengaruh signifikan secara statistik terhadap NIM. Selain itu efisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, studi tersebut menetapkan bahwa kecukupan modal, kualitas aset, kualitas laba dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan (Khalifaturofi'ah,2023) menunjukkan rasio keuangan yang diprosikan dengan CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA dan NIM. Namun, (Sutrisno, 2023) mendapati NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas tetapi FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan (Valzsa & Rahmi, 2023) menunjukkan bahwa hanya variabel FDR dan BOPO yang berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BI Rate, dan PDB tidak mempengaruhi profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk. Sementara inflasi di dapati berpengaruh terhadap profitabilitas (Aldian dkk., (2021), namun (Aldian dkk., (2021) mendapati tidak pengaruh. Perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat di sebabkan adanya perbedaan obyek penelitian, tahun penelitian dan variabel yang digunakan. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut dan berdasarkan

pengetahuan peneliti umumnya penelitian mengenai dampak faktor kinerja keuangan dan faktor inflasi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia hanya satu obyek bank saja, sementara penelitian mengambil semua bank umum syariah di Indonesia dengan periode penelitian termasuk pandemi Covid-19, sehingga di jangka hasil penelitian dapat mengisi kesenjangan dalam ilmu pengetahuan.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Signaling Theory

Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977 dalam (Maharani & Mawardhi, 2022) membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen dan informasi yang berasal dari pemegang saham (Arsal, 2021). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori Inflasi

Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dan inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena keinginan masyarakat untuk hidup melampaui kemampuan ekonominya. Keynes juga berpendapat bahwa bunga adalah semata-mata merupakan gejala moneter, bunga adalah sebuah pembayaran bank untuk menggunakan uang. Berdasarkan pendapat tersebut Keynes menganggap adanya pengaruh uang terhadap sistem perekonomian seluruhnya dan tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang beredar (Boediono, 2014).

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kinerja Perbankan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja keuangan adalah gambaran dari sebuah kondisi keuangan bank pada tahun tertentu yang mencakup aspek penghimpunan maupun penyaluran dana (Syaifullah, 2020). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan rasio keuangan (Hutabarat, 2020). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan modal dan aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan (Nurdahlia dkk., 2022). Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan memanfaatkan aset yang ada (Devi, 2021). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di perusahaan. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Khamisah dkk., 2020). Semakin besar BOPO, semakin besar biaya operasi cenderung menurun tingkat profitabilitas bank. Sedangkan NPF merupakan pendanaan yang dalam pelaksanaannya tidak mencapai tujuan yang diinginkan seperti mengambil modal atau mengalokasikan pendapatan bermasalah. Hal ini dapat menimbulkan resiko masa depan di perbankan (Apriyanthi dkk., 2020). Semakin tinggi nilai NPF mengindikasikan peningkatan kualitas pembiayaan di perbankan syariah buruk dan menyebabkan kerugian (Wahyudi, 2020). FDR bertujuan untuk mengevaluasi likuiditas (Nurdahlia dkk., 2022). Hal ini menunjukkan sejauh mana kapabilitas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilaksanakan nasabah dengan memperhitungkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditas.

Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi kemampuan suatu negara untuk pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup warganya (Wadani, 2021). Dengan menghitung proporsi perubahan indeks harga konsumen yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik. Menurut BPS inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan secara terus menerus. Perekonomian berdampak negatif dari inflasi

disebabkan karena individu biasanya menggunakan uang tunai untuk menutupi pengeluaran kebutuhan hidupnya (Oktaviani dkk., 2022).

Hipotesis

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian (Utomo, 2019) menunjukkan CAR yang besar dapat mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank dan menanggung risiko-risiko termasuk kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Menurut teori sinyal perusahaan yang memiliki tingkat CAR tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Hubungan ini terjadi karena dengan modal yang besar, manajemen bank lebih mudah dalam mengelola dan memanfaatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Hal ini di dukung oleh (Hanifa et al., 2020; Khalifaturofi'ah, 2023) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

H1 : CAR berpengaruh terhadap profitabilitas BUS di Indonesia

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki BOPO yang rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat (Khamisah et al., 2020). disebabkan semakin rendah nilai BOPO semakin efisien dana yang harus dibayarkan untuk operasional bank syariah, dengan adanya biaya yang efisien menyebabkan pendapatan yang didapat bank syariah semakin besar. Namun apabila nilai BOPO mengalami kenaikan berarti biaya yang harus dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh bank syariah. Hal ini di dukung oleh penelitian (Aldian dkk., 2021; Valzsa & Rahmi, 2023; Wahyudi, 2020) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H2: BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas BUS Di Indonesia

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat NPF rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Semakin rendah NPF maka pandangan masyarakat terhadap bank akan baik, yang menandakan bank efisien dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan turun dan tingkat bagi hasil akan turun. Jika semakin rendah NPF maka profitabilitas akan naik dan tingkat bagi hasil akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian (Aldian dkk., 2021; Sutrisno, 2023; Yusuf & Hidayat, 2022).

H3 : NPF berpengaruh terhadap profitabilitas BUS di Indonesia

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat FDR tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Hal ini berarti FDR yang tinggi dalam laporan keuangan berguna bagi investor yang akan menitipkan dananya. Semakin tinggi FDR maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya jika FDR turun maka profitabilitas akan turun. Hal ini di dukung dengan penelitian (Hanifa dkk., 2020; Oktaviani dkk., 2022; Valzsa & Rahmi, 2022) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H4 : FDR berpengaruh terhadap profitabilitas BUS di Indonesia

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Inflasi dihasilkan dari keseluruhan banyaknya permintaan barang dan jasa dari tingkat produktivitas masyarakat. Inflasi terjadi jika individu mencoba untuk hidup melebihi pendapatan yang dimilikinya (Boediono, 2014). Bagi bank syariah semakin tinggi tingkat inflasi dapat menyebabkan lemahnya kemampuan masyarakat untuk menyimpan uang, hingga mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah di bank. Hal ini menunjukkan profitabilitas bank akan mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Besar kecilnya inflasi akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank terlebih pada sisi profitabilitas bank (Supardi & Syafri, 2023). Teori ini didukung oleh penelitian

yang dilakukan (Hanifa dkk., 2020; Saputri & Hanase, 2021; Wahyudi, 2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

H5: Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas BUS di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang dipergunakan yakni data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada jangka waktu 2018-2022 dan dapat diakses melalui www.idx.co.id, www.bi.go.id dan website perbankan syariah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 13. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 9 Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda melalui *Software SPSS 26*. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah melakukan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis uji T, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19) Statistik deskriptif merupakan gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel dependen ROA memiliki nilai minimum sebesar -6.72, dan nilai maksimum sebesar 13.58 sedangkan rata-rata 29.3764. Variabel CAR yang menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 12.34 di peroleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 hal ini berarti modal bank sudah baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, nilai maksimum 149.68 diperoleh dari adalah PT. Bank Victoria Syariah di tahun 2022 hal ini berarti modal bank sudah optimal dalam menunjang aktiva dalam menghasilkan resiko dan rata-rata CAR sebesar 29. Nilai tersebut berada pada kondisi kesehatan CAR yang sangat baik karena nilainya berada diatas standar minimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 8%.

Variabel BOPO yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai minimum 56.55 diperoleh dari PT. Bank Aceh Syariah pada tahun 2022, mengindikasikan bank telah efisien dalam menekan BOPO, nilai maksimum 202.74 diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah, hal ini menunjukkan belum efisien dalam menekan BOPO dengan rata-rata sebesar 91.6338. Dengan nilai mean pada tabel 2, dapat diketahui rata-rata dari rasio BOPO yaitu sebesar 91%, hal ini menunjukkan rasio BOPO di kriteriakan tidak sehat karena berdasarkan ketentuan Bank Indonesia efisiensi pengelolaan bank dengan rasio di atas 90 atau mendekati 100% menunjukkan efisiensi rendah. Namun jika rasionya mendekati 75 % menunjukkan efisiensi baik.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
CAR	45	12.34	149.68	29.3764	21.37084
BOPO	45	56.55	202.74	91.6338	25.85069
NPF	45	0.01	4.95	1.7933	1.64387
FDR	45	38.49	196.67	84.7120	22.96674
INFLASI	45	1.68	5.51	1.5836	1.38759
ROA	45	-5.72	12.21	1.5836	3.49662

Sumber : Hasil Data Diolah, 2024

Variabel NPF menunjukkan bahwa nilai minimum 0.01 diperoleh dari PT Bank BCA Syariah dari tahun 2020 dan nilai maximum 4.95 diperoleh dari PT. Bank Syariah Bukopin di tahun 2020 dengan rata-rata NPF sebesar 1.7933. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mewajibkan NPF dibawah 5%, nilai rata – rata bank umum syariah yang menjadi sampel sudah memenuhi ketentuan

BI. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan bank sudah baik dan mampu menjaga kualitas pembiayaan dengan menekan pembiayaan bermasalah

Variabel FDR menunjukkan bahwa nilai minimum 38.39 diperoleh dari PT Bank Muamalat Tbk tahun 2022. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang baik karena bank akan mampu memenuhi kewajibannya kepada dana pihak ketiga dan maksimum 196.73 dengan rata-rata FDR sebesar 84.7120. Rasio FDR menunjukkan kriteria sehat karena berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mewajibkan FDR yang harus dicapai oleh suatu bank umum syariah adalah 80% - 90% tergolong kriteria sehat. Variabel Inflasi menunjukkan nilai minimum 1.68 dan nilai maksimum 5.51 dengan rata-rata inflasi sebesar 1.5836 dan standar deviasi sebesar 3.49662.

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	45
Test Statistic	0.177
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	0.104

Sumber: *Data diolah, 2024*

Nilai *Exact Sig (2-tailed)* sebesar 0,104 (≥ 005) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic			Keterangan
Model	Tolerance	VIF	
CAR	0.926	1.080	Tidak terjadi Multikolinearitas
BOPO	0.945	1.058	Tidak terjadi Multikolinearitas
NPF	0.912	1.097	Tidak terjadi Multikolinearitas
FDR	0.930	1.075	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inflasi	0.949	1.054	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: *Data diolah, 2024*

Uji multikolinearitas dalam suatu regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan ada tidak nya korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2021:118). Seluruh *variable independent* memiliki angka *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 , menunjukkan model regresi dapat digunakan karena tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Uji *Durbin Watson* (DW) dapat digunakan untuk mengidentifikasi secara statistik apakah ada atau tidak adanya gejala autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Nilai *Durbin Watson* statistik sebesar 1.290. karena di Nilai DU pada distribusi tabel Durbin Watson berdasarkan K(5) dan N (45) maka diperoleh nilai DL 1.2874 dan DU 1.7762, dikurangkan dari (4-DU) $4 - 1.7762 = 2.2238$. Karena nilai Durbin Watson di antara DL dan DU maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

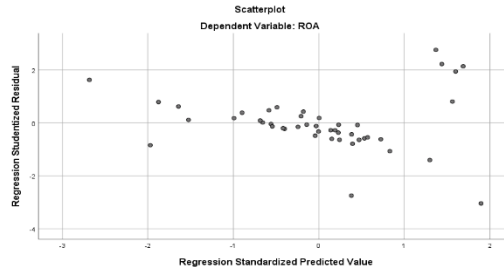
Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Srd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	0.212	0.109	3.33893	1.290

Sumber: *Data di olah, 2024*

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:115).

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan *Output Scatterplot* diketahui bahwa bentuk titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel Independen	B	β	t	Sig
	8.449		4.406	0.000
CAR	0.022	0.132	1.327	0.192
BOPO	-0.095	-0.704	-6.834	0.000
NPF	-0.660	-0.294	-2.134	0.039
FDR	0.031	0.200	2.051	0.047
Inflasi	-0.195	-0.077	-0.804	0.426

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan hasil Regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi.

$$Y = 8.449 + 0,022X_1 - 0.095X_2 - 0.660X_3 + 0.031X_4 - 0.195X_5$$

Berdasarkan hasil hipotesis terlihat bahwa : variabel CAR mempunyai nilai t hitung sebesar $1.327 < t \text{ tabel } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.192 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 di tolak. Variabile BOPO mempunyai nilai t hitung sebesar $-6.834 < t \text{ tabel } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.000 < 0,05$ terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Variabel NPF memiliki nilai t hitung sebesar $-2.134 < t \text{ tabel } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.039 < 0,05$ terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Variabel FDR) mempunyai nilai t hitung sebesar $2.051 < t \text{ hitung } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.047 < 0,05$ terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima. Sementara variabel inflasi mempunyai nilai t hitung sebesar $-0.195 < t \text{ hitung } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.426 < 0,05$ terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0.820 ^a	0.673	0.631	2.12364

Sumber: *Data diolah, 202*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan koefisien determinasi model regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen menunjukkan R Square sebesar 0,673 (67,3%). Hal ini menunjukkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian dapat di jelaskan dan di pengaruhi oleh CAR, BOPO, NPF, FDR dan inflasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa CAR bukan merupakan indikator atau tolak ukur untuk melihat keuntungan bank syariah. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka seberapa modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Ini mengindikasikan perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian belum mampu mengelola modal dengan baik untuk menghasilkan keuntungan di sebabkan dalam periode penelitian terjadi pandemi Covid yang mengakibatkan semua sektor termasuk perbankan syariah harus melakukan restrukturisasi terhadap pembiayaan yang dilakukan terhadap nasabah, Perbankan syariah tidak dapat menggunakan dana yang ada untuk menyalurkan pembiayaan dan juga tidak lancarnya pengembalian atas pembiayaan dari nasabah karena adanya restrukturisasi serta nasabah lebih mementingkan kebutuhan kesehatan daripada membayar angsuran (Amalia & Adinugraha, 2021; Muchran et al., 2023) Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputri & Hanase, 2021) yang mendapati CAR tidak memberikan dampak kepada profitabilitas di sebabkan karena perbankan syariah menjaga modalnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dimana CAR minimal sebesar 8% harus dimiliki (Devi, 2021).

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang berlawanan antara BOPO dengan tingkat profitabilitas dan mengindikasikan perbankan syariah dapat menekan biaya operasionalnya dan lebih efisien sehingga kemungkinan terjadinya masalah sangat kecil. Semakin tinggi tingkat efisiensi operasional yang dicapai bank menandakan semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini mengindikasikan semakin besar BOPO, maka profitabilitas bank menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldian dkk., 2021; Devi, 2021) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Yusuf & Hidayat, 2022) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan perbankan syariah dapat mengelola penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan tidak menimbulkan penyaluran pendanaan atau pembiayaan yang bermasalah. Menurunnya nilai NPF akan di iringi dengan penurunan profitabilitas karena di sebabkan perbankan akan menutup dan mengalihkan keuntungan untuk menutupi adanya pembiayaan yang bermasalah agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar dan tingkat pembiayaan macet yang lebih besar juga (Sutrisno, 2023). Hasil temuan ini sejalan dengan temuan (Devi, 2021; Khasanah, 2017; Warsa, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan bersebrangan dengan hasil temuan (Almunawwaroh M, 2018; Valza & Rahmi, 2022) NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan adanya pencadangan Kerugian Pembiayaan yang Memadai Bank umum syariah diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian pembiayaan (CKPM) yang memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian atas pembiayaan bermasalah. Jika bank syariah memiliki cadangan yang cukup untuk menutup kerugian atas NPF, maka dampak NPF terhadap profitabilitas (ROA) dapat diminimalkan.

Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan Perbankan syariah dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai lembaga keuangan intermediasi. Perbankan syariah juga dinilai dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat secara maksimal sehingga depositan mempercayakan perbankan syariah dapat mengelola dana yang mereka miliki. Semakin besar atau tingginya FDR, laba suatu perusahaan memiliki kemungkinan untuk bertambah atau meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut sanggup menyalurkan kreditnya secara maksimal, rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara FDR yang rendah menandakan perbankan syariah tidak efektif dalam penghimpunan dana yang dimiliki. Semakin besar atau tingginya FDR, laba suatu perusahaan memiliki kemungkinan untuk bertambah atau meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut sanggup menyalurkan kreditnya secara maksimal. Hasil dari penelitian ini sejalan dilakukan oleh (Valzsa & Rahmi, 2022) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian (Aldian dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di sebabkan efisiensi pengelolaan dana Bank umum syariah dapat meminimalkan biaya dana dan memaksimalkan pendapatan dari penyaluran dana. Hal ini dapat mengimbangi dampak negatif dari FDR yang tinggi terhadap profitabilitas.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa inflasi yang diukur oleh Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi maka semakin besar juga nilai ROA meskipun tidak signifikan.

Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi dan akan mempengaruhi pola tabungan dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan ini akan memberikan dampak kepada kegiatan operasional perbankan syariah. Jumlah dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan akan semakin berkurang sehingga dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah dalam memperoleh keuntungan (Rizal dan Humaidi, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aldian dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Hanase, 2021) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang semakin tinggi akan meningkatkan biaya untuk memperoleh keuntungan.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan jika informasinya tidak simetri maka investor akan bereaksi negatif dan tidak berminat untuk berinvestasi. Dengan makna lain, temuan ini mengindikasikan bahwa jika inflasi meningkat semakin tinggi akan menyebabkan harga saham menurun dan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk tidak menanamkan sahamnya pada perusahaan karena return saham yang diperoleh juga rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengemukakan bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah periode tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO, NPF, dan FDR Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non performing financing*, *Non performing financing berpengaruh* signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CAR bukan merupakan indikator melihat keuntungan bank syariah, demikian juga dengan inflasi yang dianggap bukan sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan dananya ke bank. Di sisi lain BOPO menunjukkan perbankan syariah dapat menekan biaya operasionalnya dan lebih efisien dalam menjalankan operasi perusahaannya, seiring dengan hasil penelitian NPF mengindikasikan perbankan syariah dapat mengelola penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan tidak menimbulkan penyaluran pendanaan atau pembiayaan yang bermasalah sehingga kemungkinan terjadinya masalah sangat kecil, serta hasil penelitian FDR menyatakan perbankan syariah dinilai dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat secara maksimal sehingga depositan mempercayakan perbankan syariah dapat mengelola dana yang

mereka miliki sehingga profit akan bertambah atau dan tetap menjaga agar rasio ini dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Saran kepada peneliti lanjutan untuk mempertimbangkan sektor yang berbeda dan rentang waktu penelitian agar mendapatkan perolehan hasil yang lebih representatif. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank seperti suku bunga BI, PDB, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG yang mungkin akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

REFERENSI

- Aldian, T., Ph, S., Student, . D, Kharismasyah, A. Y., Darmawan, A., & Aziz, J. A. (2021). Macro Variables And Bank Peculiar Variable On Profitability: Empirical Study of Islamic Banking In Indonesia. *International Journal of Information, Business and Management*, 13(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/elbarka.v4i1.2778>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(Juli-Desember), 177–190. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3179>
- Amalia, R. J., & Adinugraha, H. H. (2021). Restrukturisasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Hukum Perikatan Islam. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 107–109. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i2.50>
- Apriyanthi, R., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.36587/probank.v5i1.565>
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Arsal, M. (2024). Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 455–469.
- Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.594>
- Boediono. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Damara Dionisio. (2022). *Waduh! OJK Catat Profitabilitas Bank Menyusut per Februari 2022*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220331/90/1517515/waduh-ojk-catat-profitabilitas-bank-menyusut-per-februari-2022>
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang
- Hanifa, F., Silvia, A., & Juhandi, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 4(2), 2020–2115. https://doi.org/10.22236/alurban_vol4/is2pp115-125
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavisitama. Banten.
- Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0124>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Khasanah, U. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan inflasi terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2016. Salatiga: IAIN. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>

- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022). Financial soundness and performance: evidence from commercial banks in Kenya. *African Journal of Economic and Management Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ajems-11-2021-0499>
- Maharani, Y. A., & Mawardhi, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- Mardin A. Ifayani Haanurat, & Syafaruddin. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Periode 2014-2019*. 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/competitiveness.v10i1.5157>
- Muchran, M., Muchran, M., Arsal, M., Badollahi, I., Muchran, M., & Insirat, M. N. (2023). A Test of the Planned Behavior Theory: The Impact on Behavior in the Implementation of Central Bank Digital Currency in Indonesia. *Review of Intergrative Business & Economics Research*, 13(3), 6722. <https://buscompress.com/riber-13-3x.html>
- Nurdahlia, Kasmawati, & Munika, R. (2022). *The effect of CAR, NPF, BOPO and FDR on the profitability of Sharia Commercial Banks registered in the financial services authority for the 2016-2020 period*. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.89>
- Oktaviani, E., Mai, M. U., & Setiawan, S. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 579–588. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3727>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., Dewi, R. R., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Rahman Mus, A., & Djamereng, A. (2021). Tata Kelola Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola Universitas Muslim Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.482>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Saputri, O. B., & Hanase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 2021. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)
- Supardi, P. L., & Syafri. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Sutrisno, S. (2023). Islamic Banking Profitability in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 12(1), 01–09. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v12i1.2391>
- Syaifulallah, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Penerbit RajaGrafindo Persada. Depok.
- Ubaidillah. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Penerbit CV. Jakad Publishing. Surabaya.
- Valzsa, T. Z., & Rahmi, M. (2022). Islamic Economics and Business Review Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas ...*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/https://ejournal.upnvj.ac.id/iesbir/article/view/5496>
- Wadani, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Ekstern dan Faktor Intern Terhadap Profitabilitas PT.

- Bank Negara Indonesia Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*, 1(November), 1–10.
<https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/467>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13.
<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Heliyon*, 6(7).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
- Yusuf, M. , & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020.
<https://doi.org/10.56127/Jaman.V2i2.192>